

IMPLEMENTASI TAHSIN ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN ALQURAN IBU-IBU DI MAJLIS TA'LIM AL-HIKMAH PERURI

Ainur Rahmah Ramadhani

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia

ainuramadhani1@gmail.com

Matnur Ritonga

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia

matnurcritonga@darunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kualitas bacaan Al-Quran pada ibu-ibu majlis talim Al-Hikmah yang terletak di komplek Peruri Kelurahan Sudimara Timur Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Dalam belajar membaca Al-Qur'an tentunya ada metode untuk mengajarkan dengan cara menyesuaikan kemampuan peserta yang sedang diajarkan. Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-Quran pada ibu-ibu Majlis ta'lim. Kedua, untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada ibu-ibu majlis Ta'lim Al-Hikmah. Ketiga, untuk mengetahui implementasi tahsin memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran pada ibu-ibu majlis Ta'lim Al-Hikmah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif narrative dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Tahsin al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Quran pada ibu-ibu majlis ta'lim Al-Hikmah.

Kata kunci: Implementasi, Tahsin Al-Quran, Majlis Ta'lim Al-Hikmah

Abstract

This research was motivated by the lack of quality of Al-Quran reading at the Al-Hikmah majlis talim jemaah located in the Peruri complex, East Sudimara Village, Ciledug District, Tangerang City. In learning to read the Al-Qur'an, of course there is a method for teaching by adjusting the abilities of the participants being taught. This research aims, first, to determine the objective conditions of the ability to read the Al-Quran among Majlis Ta'lim women. Second, to find out how to implement the tahsin method to improve the quality of reading the Al-Quran among the women of Majlis Ta'lim Al-Hikmah. Third, to find out that the implementation of tahsin has a significant influence in improving the quality of Al-Quran reading among the women of the Ta'lim Al-Hikmah assembly. This type of research is qualitative narrative research using experimental methods. The results of this research indicate that the implementation of Tahsin al-Quran has a significant influence on the quality of Al-Qur'an reading among women at the Al-Hikmah ta'lim majlis.

Keywords: Implementation, Tahsin Al-Quran, Majlis Ta'lim Al-Hikmah

PENDAHULUAN

Tahsin merupakan istilah dari bahasa arab yang sering kali disebut dalam aktivitas membaca al-quran, yang memiliki arti membungkus atau memperbaiki menjadi lebih bagus. Istilah tahsin sering di sama artikan dengan tajwid, para ulama memberikan batasan mengenai istilah ini,

yaitu “mengeluarkan huruf-huruf al-Quran dari tempat-tempat keluarnya (makharij huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya.”¹

Metode tahsin adalah metode yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, yakni mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya, atau dengan kata lain memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.² Metode Tahsin yang digunakan oleh pengajar Al-Qur'an tentu berbeda-beda karena memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan disesuaikan dengan kemampuan bacaan pelajar.

Untuk memahami bacaan Al-Quran maka setiap muslim harus mengetahui cara membaca Al-Quran itu sendiri dengan tajwid yang benar. Maka dari itu hukum menggunakan tajwid dalam membaca Al-Quran adalah wajib, namun hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah. Al-Quran dapat dibaca dengan tiga cara, yaitu pelan-pelan, cukup cepat, dan cepat yang mana ketiganya harus tetap menerapkan tajwid, tartil, dan sebagaimana bahasa lisan asli orang Arab.³

Implementasi sebuah metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an merupakan sesuatu yang mutlak adanya.⁴ Karena dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai maka pelajar akan menikmati pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Penggunaan metode merupakan faktor terpenting yang dapat menentukan suatu keberhasilan pembelajaran, terutama pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Dengan adanya metode maka akan mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW, untuk pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya. Namun Masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya sehingga kitab Al-Qur'an hanya menjadi pajangan atau hiasan di rumahnya, tidak untuk dibaca atau dipelajari bahkan untuk menghafal Al-Qur'an belum ada keinginan karena jarang membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Majlis ta'lim merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu majlis dan ta'lim. Majlis yang berarti tempat dan ta'lim artinya pengajaran. Jadi majlis ta'lim merupakan tempat pengajaran bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran agama Islam. Majelis Ta'lim juga merupakan pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, menjelaskan bahwa majlis taklim adalah lembaga atau kelompok Masyarakat yang

¹ Suwarno, *Tuntunan tahsin al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

² Husin Husin dan Muhammad Arsyad, “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah,” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 1 (13 Agustus 2022), <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>.

³ Siti Khodijah, *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Bukunesia, 2023).

⁴ Khodijah.

menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam (Pasal 1:1). Majelis talim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam, maka dengan demikian majlis talim menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam bagi Masyarakat.
2. Pengakaderan Ustadz dan ustadzah, pengurus, dan Jemaah.
3. Penguatan silaturahmi.
4. Pemberian konsultasi agama dan keagamaan.
5. Pengembangan seni dan budaya Islam.
6. Pendidikan berbasis pemberdayaan Masyarakat.
7. Pemberdayaan ekonomi umat; dan atau
8. Pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (pasal 2 dan 3).⁵

Dari beberapa fungsi di atas dapat diartikan majlis ta'lim memiliki pengaruh yang besar untuk menjaga silaturahmi dan meningkatkan keimanan maupun ketakwaan kepada Allah SWT. Karena sekelompok Masyarakat berinisiatif untuk membentuk lembaga non formal demi mempererat silaturahmi antar masyarakat atau warga. Selain itu majelis talim Al-Hikmah ikut serta dalam menghandel seluruh kegiatan yang diadakan di masjid Al-hikmah. Peneliti tertarik dengan adanya fenomena bahwa beberapa ibu-ibu majlis ta'lim masih ada yang belum lancar dalam membaca Al-Quran (hasil observasi). Faktor dari hal tersebut tentunya beragam karena setiap individu memiliki kesibukannya sendiri-sendiri, oleh sebab itu kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda karena durasi membaca dan efektifitas dalam mempelajari Al-Quran dalam sehari memiliki perbedaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*feld research*) dengan pendekatan yang bersifat *kualitatif*, yaitu penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata dalam tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.⁶ Sumber data yang diperoleh peneliti terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder yang didapat dari kepustakaan, yang termasuk bahan hukum primer dan hukum sekunder. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik dan data primernya didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan narasumber yaitu ketua majelis ta'lim Al-Hikmah Peruri, dan beberapa jama'ah nya. Margono menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan

⁵ Mahmudi, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

yang ada pada objek penelitian.⁷ Kemudian peneliti melakukan teknik dokumentasi sebagai penguat dari penelitian ini sendiri, serta menganalisis dokumen dan data yang telah di dapat dari objek penelitian. Setelah dilakukannya analisis, data dan dokumentasi maka peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk mempermudah dan mempercepat pembelajaran bacaan Al-Quran kepada ibu-ibu majelis ta'lim Al-Hikmah. Dengan itu akan menambahkan pengetahuan akan bacaan makhraj huruf yang benar dan tajwid yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keutamaan membaca Al-Qur'an dapat diperoleh bagi siapa yang mempelajarinya, Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjelaskan di dalam kitab suci Al-Qur'an atau hadist yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah setiap membaca satu huruf yang ada di Al-Qur'an maka dilipat gandakan 10 kali lipat kemudian memahami, dan menghafal serta mengamalkan ajaran yang tertera di dalam Al-Qur'an. Namun banyak juga hadist yang menjelaskan perjuangan orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala dua kali lipat. Sebagaimana nabi Muhammad SAW bersabda "*Orang yang susah atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an kemudian berusaha keras untuk tetap busa membacanya maka dia akan mendapatkannya pahala dua kali lipat*" (HR. Bukhari).⁸

Hasil penelitian temuan menunjukkan bahwa metode tahsin yang digunakan oleh majelis ta'lim Al-Hikmah masih belum jelas dalam implementasinya. Karena melihat banyaknya fenomena yang terlihat di lapangan, beberapa anggota majelis ta'lim belum maksimal dalam menggunakan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an. Faktor yang dapat mempengaruhi anggota memiliki perbedaan kemampuan satu dan yang lainnya, adalah:

1. Latar belakang
2. Faktor usia
3. Metode pembelajaran
4. Lingkungan

Latar belakang yang dimiliki oleh anggota majelis ta'lim Al-Hikmah sebagian besar pensiunan pegawai negeri, namun kurang maksimal dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga beberapa dari anggota belum fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an menggunakan makhraj huruf dan hukum tajwid yang benar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan setiap individu, karena intensitas membaca Al-Qur'an setiap orang berbeda-beda dalam kesehariannya. Bagi orang yang sudah sering membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya lebih lama maka orang itu

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

⁸ M.Utsman Arif Fathah, "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu," *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021).

akan memiliki kualitas bacaan yang lebih baik daripada orang yang jarang membacanya. Orang yang lebih lama mempelajari Al-Qur'an akan lebih terbiasa menggunakan hukum tajwid dan lebih lancar dalam membacanya.

Faktor usia yang dapat mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an, hal ini harus diperhatikan karena semakin tua usia seseorang maka rongga mulut yang dimilikinya akan berubah seiring berjalannya waktu. Salah satu contohnya adalah kehilangan gigi yang dapat menyebabkan seseorang tidak bisa maksimal dalam mengucapkan beberapa makhraj huruf hijaiyah seperti huruf sin. Beberapa anggota majelis ta'lim Al-Hikmah sudah berusia lanjut, sehingga memiliki keterbatasan dalam pengucapan beberapa makhraj huruf, selain itu fokus dalam membaca Al-Qur'an mengalami penurunan karena rabun mata yang dialaminya. Namun tidak dapat di pungkiri bila ada orang yang sudah sangat tua bisa lancar dan benar dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an dapat dipengaruhi dari latar belakang yang dimilikinya serta pola hidup yang baik. Dalam tafsir Al-Baghowi menjelaskan bahwa Allah akan memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan, oleh karena itu Al-Qur'an bisa dihafalkan oleh siapa saja yang mempunyai kemauan dan tekad yang kuat tanpa memandang status sosial dan faktor umur, akan tetapi jika usia diatas 70 tahun maka akan memiliki perbedaan daya ingatnya dibanding usia 15 tahun.⁹

Pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi siswa agar mau meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Dari pernyataan ini dapat dilihat sumber daya manusia di majelis ta'lim Al-Hikmah terutama pengajar Al-Qur'an masih kurang efektif dan efisien dalam mengajar. Karena perbandingan anggota majelis ta'lim Al-Hikmah dengan pengajar Tahsin Al-Qur'an tidak seimbang, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an anggota majelis ta'lim Al-Hikmah masih kurang maksimal. Komponen yang memiliki andil dalam mempengaruhi pembelajaran menentukan keberhasilan peserta didik adalah pemilihan metode yang tepat.¹¹ Metode tahsin yang digunakan di majelis ta'lim ini belum jelas, jadi selama pembelajaran ini majelis ta'lim Al-Hikmah menerapkan metode koreksi langsung saat pembacaan Al-Qur'an berlangsung.

Ilmu tajwid dan makhraj huruf telah dipelajari oleh ibu-ibu majelis ta'lim alhikmah, namun yang sering terjadi adalah beberapa dari anggota majelis ta'lim lupa dalam menggunakan hukum tajwid yang telah dipahaminya saat membaca Al-Qur'an. Tahsin yang memiliki metode secara terstruktur serta sesuai dengan kemampuan belajar akan lebih mudah dalam meningkatkan kualitas

⁹ Imam Fakhrurozi, "Efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Master (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum)," *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Oktober 2020.

¹⁰ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

¹¹ Rohmi Wahyuni, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021).

bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu yang perlu dibenahi dalam tahsin di majelis ta'lim al-hikmah adalah metode yang digunakan dalam pembelajarannya.

Lingkungan yang berada di sekitar kita akan mempengaruhi kebiasaan kita kesehariannya. Karena apabila lingkungan kita dikelilingi oleh orang yang rajin membaca Al-Qur'an InsyaAllah kita akan terpengaruh hal tersebut. Namun apabila lingkungan kita tidak mendukung kita dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, jika iman kita tidak kuat maka kita akan ikut terbawa kondisi tersebut sehingga kualitas bacaan kita tidak akan meningkat. Lingkungan yang paling dekat dengan kita adalah keluarga, peran keluarga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaannya. Jika bukan dari diri sendiri yang dapat mempengaruhi sekitar, maka kapan kita akan mengubah kebiasaan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

Setiap anggota majelis Ta'lim memiliki kebiasaan keluarga yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an. Karena pada hakikatnya manusia lah yang membutuhkan Al-Qur'an, yang mana di dalamnya mengandung banyak petunjuk dari Allah SWT, selain itu Al-Qur'an juga bisa menjadi obat hati jika kita mempelajarinya lebih dalam. Menurut Schick & Phillipson, menjelaskan bahwa ada bukti yang kuat bahwa lingkungan kelas memainkan peran yang relative lebih penting dalam menentukan motivasi belajar mereka untuk mereka yang berkemampuan rendah, terutama jika mereka lebih rentan terhadap kritik diri.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang, faktor usia, metode pembelajaran dan lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an anggota majelis ta'lim Al-Hikmah. Berikut beberapa dokumentasi pengajian Majelis.



Gambar 1. Ta'lim Al-Hikmah bersama guru pengajarnya

Dari beberapa guru pengajar Tahsin di majelis Ta'lim Al-Hikmah, ada beberapa guru pengajar laki-laki yang terkadang sungkan memberikan koreksi kepada ibu-ibu majelis ta'lim karena mengkhawatirkan jama'ah yang mengikuti tidak menerima koreksian dari guru tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an, karena koreksi dari pengajar merupakan

perbaikan bagi jama'ah majlis ta'lim untuk meningkatkan kualitas bacaan, bukan semata-mata menyalahkan saja. Koreksi yang diberikan oleh pengajar baik dari tajwid maupun makhrajnya memiliki tujuan untuk memperbaiki bacaan pada bacaan selanjutnya, namun sering kali terjadi jama'ah majelis Ta'lim mengulangi kesalahan yang sama sehingga koreksi dari pengajar yang kemarin tidak dijadikan sebagai pelajaran yang diambil dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini yang harus ditekankan oleh para pengajar untuk mengingatkan secara terus-menerus jama'ahnya agar bisa memperbaiki bacaannya dengan maksimal. Menurut Kiai Noer, bukan hanya membaca yang Ikhlas tapi yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga harus Ikhlas.¹²

Kualitas bacaan Al-Qur'an bergantung pada efektifitas majelis talim dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai bacaan dengan kualitas yang bagus perlu bertahap, tahapan yang dilakukan merupakan latihan jangka panjang dan harus rutin maka dari itu setiap individu juga harus memiliki kesadaran dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Selain itu, kita sebagai manusia tempat lupa dan salah maka kita membutuhkan pengajar untuk mengingatkan kita dalam penggunaan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Karena sering kali terjadi kita mengetahui hukum tajwidnya namun tidak kita gunakan saat membaca Al-Qur'an, hal ini juga sering tidak kita sadari karena pembiasaan menggunakan tajwid dalam diri sendiri belum maksimal. Dengan itu, pengajar majelis ta'lim harus mengingatkan jama'ahnya dalam menggunakan tajwid, untuk menyalurkan ilmu tajwid dan bacaan Al-Qur'an yang benar.

Kita sebagai umat Muslim harus bisa menjaga originalitas Al-Qur'an yang telah diajarkan dari Rasulullah SAW, karena zaman sekarang banyak orang muslim yang sudah acuh terhadap bacaan Al-Qur'an. Dalam menyalurkan ilmu tajwid, dibutuhkannya metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti melihat secara langsung dalam implementasi Tahsin di majelis ta'lim Al-Hikmah, yang mana seharusnya menggunakan metode tartil agar setiap jama'ah bisa mengucapkan makhraj dan tajwid yang benar dan melantunkan bacaan secara perlahan. Menurut Abdurrah Metode tartil merupakan bentuk pengucapan yang baik sesuai dengan aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (waqaf) dan yang lainnya.¹³ Ketika salah seorang jama'ah ada yang membaca, maka jama'ah yang lainnya menyimak agar tidak mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya. Dengan membaca perlahan, maka semua jama'ah akan lebih mudah dalam menyimak serta fokus terhadap makhraj dan tajwid yang dilihat.

Dengan adanya metode tartil, maka pengajar mengetahui tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah meningkatkan kualitas bacaannya, bukan hanya mencapai target khatam saja, namun implementasi Tahsin dalam membaca Al-Qur'an juga terwujud. Pembacaan secara tartil dapat

¹² Hafidz Muftisany, *Membumikan Al-Qur'an* (Intera, 2021).

¹³ Abdurrah Nawabbudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru, 1991).

mempermudah yang usianya tua untuk menyimak, karena semakin tua usianya, akan semakin berkurang fokus dalam mempelajari suatu hal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, implementasi tahsin di majelis ta'lim Al-hikmah masih kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan pengajar Al-Qur'an, sehingga beberapa jama'ah majelis ta'lim belum maksimal dalam menggunakan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an. Kegiatan pengajian majelis ta'lim Al-Hikmah dilaksanakan seminggu tiga kali, yakni pada hari senin, rabu dan jum'at. Waktu pelaksanaan untuk hari senin dan jum'at dilaksanakan pada pagi hari, jika hari rabu dilaksanakan setelah shalat dzuhur. Tempat pelaksanaannya di masjid Al-Hikmah Ciledug, Tangerang. Implementasi Tahsin dalam membaca Al-Qur'an membawa pengaruh baik yang signifikan karena seiring bertambahnya waktu, jama'ah di majelis ta'lim Al-hikmah semakin bertambah. Dengan itu keinginan belajar membaca Al-Qur'an warga peruri Ciledug semakin tinggi, karena menyempatkan diri untuk bergabung dalam jama'ah majelis ta'lim Al-Hikmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrurrozi, Imam. "Efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Master (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum)." *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Oktober 2020.
- Fathah, M.Utsman Arif. "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu." *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021).
- Haerana. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Husin, Husin, dan Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 1 (13 Agustus 2022). <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>.
- Khodijah, Siti. *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Bukunesia, 2023.
- Mahmudi. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muftisany, Hafidz. *Membumikan Al-Qur'an*. Intera, 2021.
- Nawabbudin, Abdurrah. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Suwarno. *Tuntunan tahsin al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Wahyuni, Rohmi. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.